

**PEMERANAN KARAKTER PEREMPUAN TUA
DALAM NASKAH *MALAM TERAKHIR* KARYA
YUKIO MISHIMA TERJEMAHAN TOTO SUDARSO
BAHTIAR**

**Skripsi
Untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Teater Jurusan Teater**



**Oleh
Tazkiyyatun Niyah
NIM. 1310705014**

**Kepada
FAKULTAS SENI PERTUNJUKKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

**PEMERANAN KARAKTER PEREMPUAN TUA
DALAM NASKAH *MALAM TERAKHIR* KARYA
YUKIO MISHIMA TERJEMAHAN TOTO SUDARSO
BAHTIAR**

**Skripsi
Untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Teater Jurusan Teater**



**Oleh
Tazkiyyatun Niyah
NIM. 1310705014**

**Kepada
FAKULTAS SENI PERTUNJUKKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

**PEMERANAN KARAKTER PEREMPUAN TUA
DALAM NASKAH *MALAM TERAKHIR* KARYA
YUKIO MISHIMA TERJEMAHAN TOTO SUDARSO
BAHTIAR**

Oleh
Tazkiyyatun Niyah
NIM. 1310705014

telah diuji di depan Tim Penguji
pada tanggal 12 Juli 2017
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I

Dr. Koes Yuliadi, M.Hum.

Nanang Arisona, M.Sn.

Penguji Ahli

Pembimbing II

Drs. Sumpeno, M.Sn.

Amita Agustina, S.Sn.,M.A

Mengetahui
Yogyakarta, 12 Juli 2017
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Prof. Dr. Hj. Yuditaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tazkiyyatun Niyah
Alamat : Dsn. Tuwiri 01/05, Ds. Tambakrigadung, Kec.Tikung -
Lamongan
No. Telepon : 085649035334
E-mail : tazkiyya2316@gmail.com

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul *Pemeranan Tokoh Perempuan Tua dalam Naskah Malam Terakhir karya Yukio Mishima terjemahan Toto Sudarso Bahtiar* adalah benar-benar asli, ditulis sendiri, bukan jiplakan, disusun berdasarkan aturan ilmiah akademis yang berlaku. Sumber rujukan kajian kajian yang ditulis dan diacu pada skripsi telah dicantumkan pada daftar pustaka.

Apabila pernyataan saya tidak benar, saya siap dicabut hak dan gelar sarjana dari program S-1 Seni Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 12 Juli 2017



Tazkiyyatun Niyah

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan ridho dan rahmat-Nya, sehingga skripsi berjudul “*Pemeranan Karakter Perempuan Tua Dalam Naskah Malam Terakhir karya Yukio Mishima Terjemahan Toto Surdarso Bahtiar*” dapat diselesaikan tepat waktu. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana seni pada program seni Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penghargaan dan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada orang tua saya tercinta, Ayah Darsim, Ibu Jasmuharti, dan Kakek Saman atas segala *support* dan doanya yang diberikan dalam bentuk moril maupun materil. Serta terima kasih banyak kepada Alm. Bapak Pandi tersayang dan Alm. Nenek Muah terkasih, atas segala kenangan dan *support* yang beliau berikan dahulu. Semoga Allah SWT memberikan hidayah dan karunia-Nya, serta kebahagiaan dunia dan akhirat kepada kalian semua.

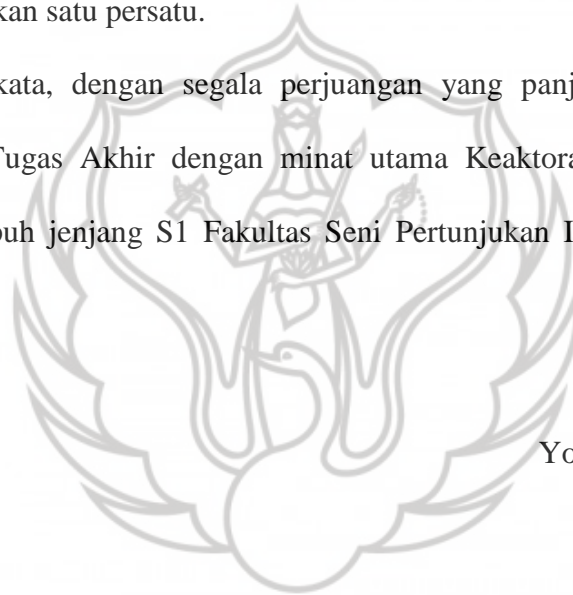
Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Bapak Nanang Arisona, M.Sn. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Arinta Agustina, S.Sn.,M.A. selaku dosen pembimbing II yang dengan ramah dan sabar memberikan bimbingan sehingga penulis skripsi bisa menyelesaikan tanggung jawabnya dengan tepat waktu. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Keluarga Abdul Saman tercinta : Ayah, Ibu, Kakek, Adek, para Sepupu tersayang.

2. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta beserta Karyawan.
3. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta beserta Karyawan.
4. Bapak Dr. Koes Yuliadi, M.Hum. selaku Ketua Jurusan dan Pak Philipus Nugroho M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan.
5. Karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Drs. Sumpeno, M.Sn. sebagai dosen Penguji Ahli.
7. Seluruh Dosen, Pegawai dan Karyawan Jurusan Teater FSP ISI Yogyakarta, yang sudah memberikan saya ilmu serta pengalaman yang luar biasa selama 4 tahun menimba ilmu di Kampus ISI Yogyakarta.
8. Himpunan Mahasiswa Jurusan Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Para Alumni Jurusan Teater ISI Yogyakarta yang sudah dengan senang hati membantu saya.
10. Teman Seperjuangan Tugas Akhir tercinta : Birgita, Estri, Galuh, Pasa, Mas Gandung, Mas Wachid, Mas Kristanto, Mas Hengki dan Mbak Waroah.
11. Keluarga Besar Teater Teras Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Nanang Wicaksana dan Rana Maulidia sebagai Tim Setting.
13. Mas Oren, Mas Kristo, Bang Oji, Keluarga Lala Firdaus Adisucipto sebagai penasehat spriritual.
14. Snooge selaku dokumentasi pementasan.
15. Mifta selaku Pimpinan Produksi.
16. Yosua selaku Pemusik.

17. Nano, Ghea, Amel selaku penata *Lighting*.
18. Juyes selaku penata *Make-up*.
19. Mas Rangga dan Mbak Meyda selaku tim kreatif yang setia mendampingi saya selama berproses.
20. Genk Arisan Gunjing.
21. Teater Perempuan Sejahtera.
22. Seluruh pihak yang terlibat dan memberikan kontribusi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, dengan segala perjuangan yang panjang dan keras, telah terselesaikan Tugas Akhir dengan minat utama Keaktoran sebagai salah satu syarat menempuh jenjang S1 Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



Yogyakarta, 12 Juli 2017

Penulis

Tazkiyyatun Niyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan Penciptaan	4
D. Tinjauan Karya	5
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penciptaan	11
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II ANALISIS LAKON	16
A. Ringkasan Cerita	16
B. Analisis Karakter	21
1. <i>Bildung</i>	23
2. <i>Sensus Communis</i>	24
3. Pertimbangan	25
4. Selera	25
C. Hubungan Fungsional Karakter Perempuan Tua	38
1. Hubungan Karakter Perempuan Tua dengan Tema	38
2. Hubungan Karakter Perempuan Tua dengan Plot	39
3. Hubungan Karakter Tua dengan Latar (Waktu dan Tempat)	47
4. Hubungan Karakter Perempuan Tua dengan Latar (Suasana)	49
5. Hubungan Karakter Perempuan Tua dengan Karakter Lain	54
BAB III Proses Pemeranan	59
A. Konsep Pemeranan	60
B. Proses Training	61
1. Latihan Tubuh (Olah Tubuh)	61
a. Latihan Stamina Tubuh	62
b. Latihan <i>Gesture</i> Karakter	64
c. Latihan Menggunakan <i>Geta</i>	65

d. Latihan Menggunakan Rok	66
2. Latihan Vokal (Olah Vokal)	66
3. Olah Sukma	68
4. Berlatih Merokok	69
C. Pelatihan Karakter dalam Pementasan	70
1. <i>Reading</i>	70
2. Analisis Naskah	72
3. Menghafal Dialog	72
4. <i>Blocking</i>	73
5. <i>Cut to Cut</i>	74
6. Mencari Aktor Pengganti	74
7. <i>Reading</i> dan Diskusi Naskah Setiap Hari	75
8. <i>Blocking</i>	75
9. <i>Cut to Cut</i> dengan <i>Matrix</i> peristiwa dan <i>Runthrough</i>	83
10. Gladi Kotor	84
11. <i>General Rehearsal</i>	84
12. <i>Performance</i>	84
a. <i>Setting</i>	85
b. <i>Make-up</i>	85
c. Kostum	86
BAB IV Kesimpulan dan Saran	87
A. Kesimpulan	89
B. Saran	92
KEPUSTAKAAN	94
SUMBER WEB	95
LAMPIRAN	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perempuan Tua menari dengan Penyair	5
Gambar 2. Penyair memuji kecantikan Komachi	6
Gambar 3. Ny.Nitta sedang merokok	7
Gambar 4. Mameha mengajarkan cara berjalan seorang geisha	8
Gambar 5. Bagan peciptaan.....	14
Gambar 6. Desain <i>setting</i> pementasan Malam Terakhir.....	84
Gambar 7. <i>Make-up</i> Komachi.....	85
Gambar 8. Kostum Komachi tampak depan	86
Gambar 9. <i>Blocking</i> pementasan <i>Malam Terakhir</i>	86
Gambar 10. Kostum Komachi <i>close up</i>	87
Gambar 11. Kostum Komachi tampak belakang	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Naskah <i>Malam Terakhir</i>	97
Lampiran II. Foto Pementasan <i>Malam Terakhir</i>	126
Lampiran III. Gambar Poster Pementasan <i>Malam Terakhir</i>	141
Lampiran IV. Gambar Tiket Pementasan <i>Malam Terakhir</i>	142



ABSTRACT

The “Malam Terakhir” Script tells the story of a tragic love story of an old woman named Komachi. The beauty of a revered woman becomes a curse that can kill every man. The persistent two-man view of life and death is disputed. Yukio Mishima's work is staged in the final assignment of keaktoran as a requirement to obtain a degree S1. The character of the Old Woman played by the actor uses the method of acting presentation by Stanislavsky, this method is used because an actor who wants to play this character is unlikely to wait 99-year-old to play it.

Presentation method is suitable to be a method of acting approach, because if the actor seems to be the character, then easily the character will be played. But of course there are difficulties in it, therefore the actor requires character analysis to better know the infomarsi about the characters obtained from the script. Character analysis theory used is hermeneutic theory according to Hans Georg Gadamer. Hermeneutik according to Gadamer is a method of philosophy that uses text as the source of information.

Keywords: Actor, Malam Terakhir, Sotoba Komachi, Yukio Mishima, Beauty, Death, Life, Stanislavsky, Presentation, Magic If, Hermeneutik, Hans George Gadamer, Toto Sudarto Bahtiar.

ABSTRAK

Naskah *Malam Terakhir* bercerita tentang kisah cinta yang tragis seorang perempuan tua bernama Komachi. Kecantikan seorang wanita yang selalu dipuja-puja menjadi sebuah kutukan yang bisa membunuh setiap laki-laki. Pandangan dua manusia mengenai kehidupan dan kematian yang tiada henti diperdebatkan. Karya Yukio Mishima ini dipentaskan dalam tugas akhir keaktoran sebagai syarat untuk memperoleh gelar S1. Karakter Perempuan Tua yang diperankan aktor menggunakan metode pendekatan akting presentasi oleh Stanislavsky, metode ini digunakan karena seorang aktor yang hendak memainkan karakter ini tidak mungkin menunggu berusia 99 tahun untuk memerankannya.

Metode Presentasi cocok untuk menjadi sebuah metode pendekatan akting, karena jika aktor seolah-olah menjadi tokoh tersebut, maka dengan mudah karakter tersebut akan diperankannya. Namun tentu saja ada kesulitan di dalamnya, maka dari itu aktor memerlukan analisis karakter untuk lebih mengetahui infomarsi tentang karakter yang didapatkan dari naskah. Teori analisis karakter yang digunakan adalah teori hermeneutik menurut Hans Georg Gadamer. Hermeneutik menurut Gadamer adalah sebuah metode filsafat yang menggunakan text sebagai sumber informasinya.

Kata Kunci : Aktor, *Malam Terakhir*, *Sotoba Komachi*, Yukio Mishima, Kecantikan, Kematian, Kehidupan, Stanislavsky, Presentasi, *Magic If*, Hermeneutik, Hans George Gadamer, Toto Sudarto Bahtiar.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 1952 Yukio Mishima menulis sebuah karya yang berjudul *Malam Terakhir (Sotoba Komachi)* yang sudah diterjemahkan oleh Toto Sudarto Bahtiar. Karya tersebut berkisah tentang kisah seorang Perempuan Tua yang bernama Komachi. Perempuan Tua itu selalu duduk di Taman kota Tokyo dan sering mengganggu pasangan muda-mudi yang berada di sana, karena ia merasa iri dengan mereka. Pada saat Komachi menginjak usia sembilan belas tahun, ia harus merelakan kekasihnya meninggalkan dirinya untuk selamanya. Kekasih Komachi yang tidak lain bernama Kapten Fukaksa, meninggal setelah mengucapkan dengan jujur bahwa Komachi adalah gadis yang cantik. Akhirnya hal tersebut yang mendasari mengapa Komachi tidak suka melihat pasangan yang bernesraan di depan umum, oleh sebab itu, Komachi sering mengganggu para pasangan yang sedang bernesraan di Taman.

Komachi berusia 99 tahun, namun ia masih terlihat cantik, meskipun dengan kerutan-kerutan yang memenuhi wajahnya. Komachi sebenarnya adalah perempuan yang ramah dan baik hati, namun karena sosoknya yang misterius, dan juga suka mengganggu pasangan yang bernesraan di Taman akhirnya membuat banyak orang jengkel terhadapnya. Sosok misterius yang dimaksud adalah, sosok Komachi yang datang setiap malam di Taman tersebut, memungut puntung rokok, dan duduk untuk menghitungnya. Kadang juga ia suka menghisap puntung rokok yang telah dikumpulkannya. Setiap orang yang sering berada di Taman tersebut

pasti mengenal Komachi sebagai seorang wanita yang suka mengganggu para pasangan, dan akhirnya banyak orang yang tidak mau berbicara dengannya, bahkan dekat dengan dirinya. Komachi juga sosok yang cerdas, ia mampu mengeluarkan argumen-argumen yang bagus hanya untuk membuat lawan bicaranya mengakui keberadaannya di Taman Tokyo, dan kedudukannya disebuah bangku.

Komachi seperti mempunyai sebuah kutukan, jika siapa seorang laki-laki yang memuji dirinya cantik disetiap malam keseratus maka laki-laki itu akan mati. Malam keseratus ialah janji yang dibuat oleh Komachi, dulu saat ia masih berusia sembilan belas tahun, Komachi berjanji kepada Kapten Fukaksa, jika lelaki itu genap seratus kali mengunjunginya setiap malam, maka Komachi akan memenuhi keinginan Kapten Fukaksa. Ketika genap seratus malam, Kapten Fukaksa mengunjungi Perempuan Tua. Kemudian pada malam itu, Kapten Fukaksa meregang nyawa, hanya karena memuji kecantikan Komachi. Setelah kejadian itu, setiap malam keseratus setelah kematian Kapten Fukaksa, siapapun lelaki yang mengatakan kepada Komachi jika ia cantik, maka lelaki tersebut harus mati.

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bagaimana pandainya Yukio Mishima dalam membuat sebuah cerita yang manis diawal namun tragis diakhir. Sosok Perempuan tua berusia 99 tahun yang misterius, cerdas, cantik dan anggun, sosok yang mampu mengeluarkan argumen-argumen bagus untuk mempertahankan kedudukannya pada sebuah bangku taman, namun sebenarnya seorang yang setia, rapuh dan juga baik hati. Beberapa poin tersebut yang

membuat aktor tertarik untuk memerankan tokoh tersebut menjadi sebuah pertunjukan tugas akhir keaktoran.

Meskipun usia Perempuan Tua sudah 99 tahun, tapi tidak membuat ia nampak seperti orang tua yang sudah lemah tak berdaya seperti kebanyakan orang tua lainnya. Komachi memiliki tubuh yang sehat, wajah yang cantik dan juga perempuan yang anggun dan cerdas. Karakter Perempuan Tua memiliki kerumitan untuk memerankannya, karena aktor harus bisa meraih emosi-emosi dan juga perasaan kerinduan serta kerapuhan yang dirasakan Perempuan Tua.

Yukio Mishima menggambarkan sosok seorang Penyair yang ada di dalam naskah *Malam Terakhir* itu sebagai dirinya. Mishima memilih melakukan *seppuku/harakiri* di depan para pengikutnya setelah ia merasa gagal melakukan kudeta, lelaki tersebut memilih bunuh diri secara terhormat disaat dirinya sedang menduduki puncak karirnya. Puncak hidup Mishima adalah bunuh diri, hal tersebut akhirnya yang mendasari ia membuat karakter Penyair yang lebih memilih mati dengan mengatakan sebuah kebenaran tentang kecantikan Komachi, dari pada terus berbohong untuk mencapai kenikmatan hidup.

Pada zaman sekarang, para perempuan berlomba-lomba untuk merawat wajahnya agar bisa menarik hati lawan jenisnya, bahkan untuk sekedar memamerkan kecantikan mereka di media sosial. Menurut mereka, wajah yang cantik adalah aset utama seorang perempuan. Namun yang sangat disayangkan adalah, perempuan masa kini tidak mementingkan intelektual mereka. Sebenarnya, sosok perempuan cantik tidak hanya dilihat dari tampangnya yang jelita, namun juga dari segi intelektualnya.

Alasan aktor memilih naskah *Malam Terakhir* karya Yukio Mishima terjemahan Toto Sudarto Bahtiar adalah, kerumitan yang dimiliki oleh karakter Perempuan Tua. Aktor dituntut untuk menjadi sosok perempuan yang masih mempunyai daya tarik karena cara berfikir dan juga cara ia menyampaikan pendapat, hingga mampu membuat orang-orang masih menganggapnya cantik. Kerumitan memerankan sebuah karakter orang tua berusia 99 tahun, yang memiliki pengalaman hidup yang beragam. Bagaimana cara mendalami perasaan Perempuan Tua yang memendam rasa rindu terhadap kekasihnya dan membenci setiap pasangan yang bermesraan di hadapannya. Aktor juga harus bisa mempertahankan staminanya saat bermain terus menerus di atas panggung serta membuatnya menjadi nyata, terlebih lagi aktor harus merokok di atas panggung dan juga menari *walzt*.

B. Rumusan Penciptaan

Perempuan Tua mempunyai karakter yang kuat dalam psikologi dan fisiologinya. Aktor dituntut untuk mempunyai intelektual yang tinggi, hingga mampu membuat tokoh menjadi nyata. Maka rumusan penciptaan dalam penciptaan tokoh Perempuan Tua dalam naskah *Malam Terakhir* karya Yukio Mishima terjemahan Toto Sudarto Bahtiar adalah bagaimana menciptakan karakter Perempuan Tua dari naskah *Malam Terakhir* karya Yukio Mishima terjemahan Toto Sudarto Bahtiar ke dalam bentuk pemanggungan?

C. Tujuan Penciptaan

Aktor adalah seorang pencipta yang hebat. Maka seorang aktor harus mempunyai tujuan penciptaan dalam setiap karyanya. Maka tujuan penciptaan

tokoh Perempuan Tua dalam naskah *Malam Terakhir* karya Yukio Mishima terjemahan Toto Sudarto Bachtiar adalah menciptakan karakter Perempuan Tua dengan menganalisis, kemudian membuat rancangan karakter yang akan dimainkan berdasarkan hasil dari bedah naskah serta melakukan observasi dan eksplorasi saat latihan.

D. Tinjauan Karya

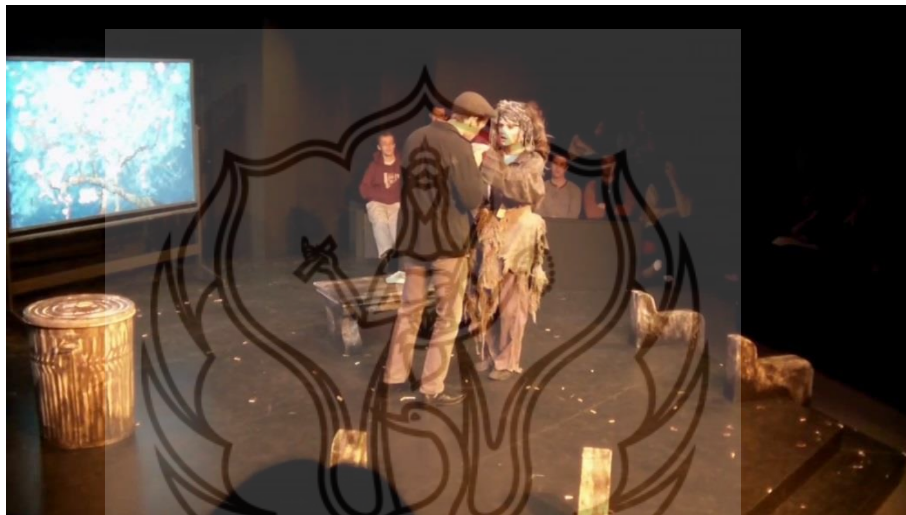
Tinjauan karya adalah sarana evaluasi atau tolak ukur dengan karya yang lain. Selain itu dengan adanya tinjauan karya mampu menunjukkan bahwa karya yang akan diciptakan dalam tugas akhir ini berbeda dengan karya-karya yang sudah ada sebelumnya. Berikut adalah tinjauan karya pertunjukan *Malam Terakhir* karya Yukio Mishima, terjemahan Toto Sudarto Bahtiar :



Gambar 1 : Perempuan Tua menari dengan Penyair.
(Foto : Screenshot Youtube, 2012)

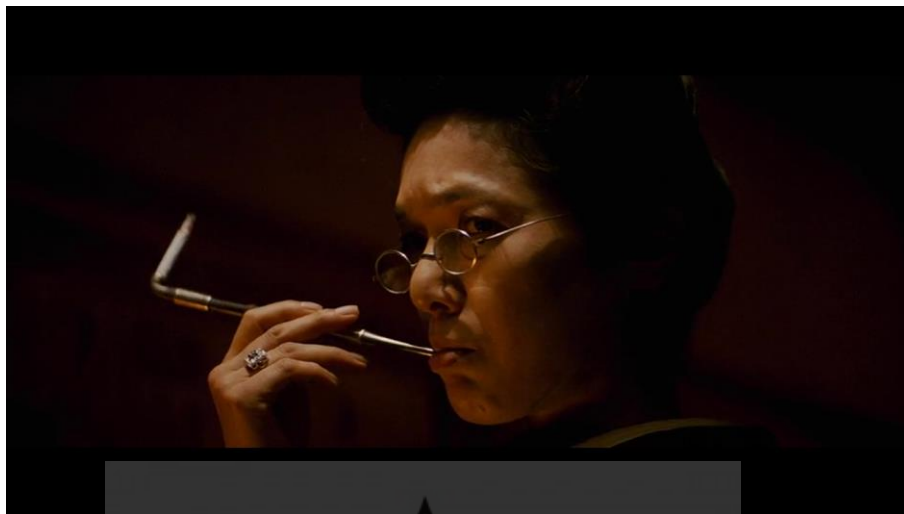
Gambar 1 adalah dokumentasi pertunjukan *Malam Terakhir* karya Yukio Mishima terjemahan Toto Sudarso Bahtiar, yang dipentaskan oleh mahasiswa Institut Seni Indonesia Padang Panjang pada tahun 2012. Tokoh Perempuan Tua dalam pementasan tersebut tidak sama seperti yang ada dalam naskah, Komachi

nampak ramah dan bahagia, padahal di dalam naskah Komachi nampak memikirkan kekasihnya dan juga korban kutukan yang selanjutnya di malam yang kesereratus, ia juga terlihat sangat ceria. Pada pertunjukan tersebut aktor yang memainkan tokoh Perempuan Tua, terlihat sangat tua, dengan gestur tubuh yang membungkuk, dan pemilihan warna suara tua, namun ia masih nampak terlihat sehat.



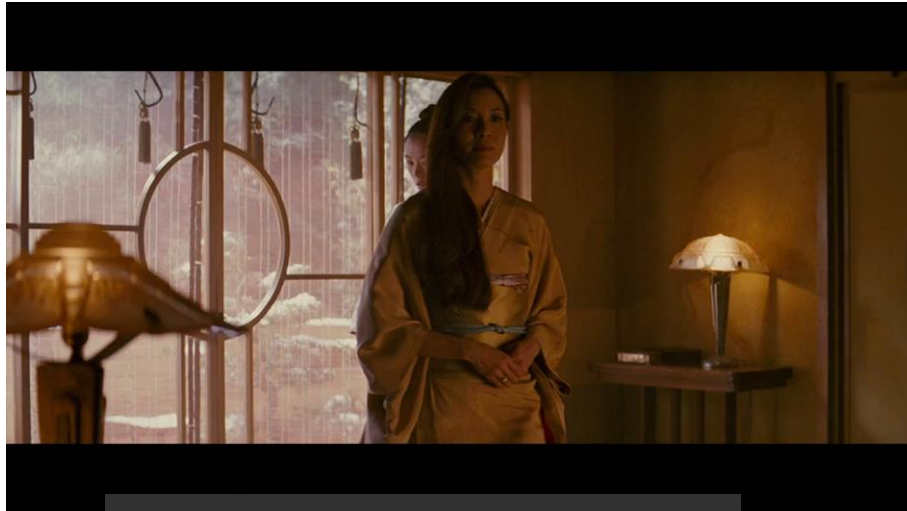
Gambar 2 : Penyair memuji kecantikan Komachi
(Foto : *Screenshot Youtube*, 2014)

Pada gambar 2 adalah pertunjukan *Malam Terakhir* karya Yukio Mishima yang dipentaskan di Dallas Amerika, pada tahun 2014. Aktor yang memainkan tokoh Komachi juga berbeda dengan apa yang ada di dalam naskah, dalam pertunjukan tersebut, Komachi sama sekali tidak terlihat tua, baik pada segi *gesture*, *make-up* dan juga suaranya. Kostum yang digunakan juga bukan Kimono. Komachi dalam pertunjukan tersebut bertingkah seperti anak muda yang berusia dua puluh tahun. Tapi sosok Komachi yang menyebalkan berhasil dimainkan dengan baik oleh aktor.



Gambar 3 : Ny.Nitta sedang merokok
(Foto : *Screenshot Youtube*, 2005)

Pada gambar 3 adalah potongan adegan dalam sebuah film berjudul *Memoirs of Geisha* yang dirilis tahun 2005. Film tersebut menceritakan tentang perjalanan seorang gadis bernama Chiyo yang awalnya menjadi seorang budak, namun setelah bertemu dengan seorang pria tampan yang baik hati, akhirnya gadis kecil tersebut bermimpi menjadi seorang geisha. Perempuan yang ada dalam *screenshot* tersebut adalah seorang *okiya* yang bernama Ny.Nitta, ia adalah seorang perempuan yang cerewet dan tidak kelihatan anggun, namun dia orang yang tegas dan disiplin. Ny.Nitta nampak sudah tua, dan tidak terlihat menarik. Namun ia adalah sosok yang nampak misterius. Sosok karakter Ny. Nitta juga cocok menjadi tinjauan karya dari naskah *Malam Terakhir* karya Yukio Mishima terjemahan Toto Sudarto Bahtiar.



Gambar 4 : Mameha mengajarkan cara berjalan seorang geisha
(Foto : *Screenshot* Youtube, 2014)

Pada gambar 4 adalah potongan adegan dalam sebuah film berjudul *Memoirs of Geisha* juga. Perempuan yang ada dalam *screenshot* tersebut bernama Mameha, wanita tersebut adalah seorang mantan geisha yang terkenal pada zamannya. Sosok karakter Mameha juga cocok menjadi tinjauan karya dari naskah *Malam Terakhir* karya Yukio Mishima terjemahan Toto Sudarso Bahtiar, karakter Mameha adalah sosok yang anggun, cantik dan mempesona, ia juga terlihat cerdas, cara ia berbicara juga terlihat sangat cantik, ia begitu tenang dan tidak gegabah.

Pada tinjauan karya di atas, perbedaan dengan karakter Perempuan Tua yang akan dimainkan pada pementasan Tugas akhir ini adalah karakter Perempuan Tua akan menjadi perempuan tua yang masih terlihat cantik, namun misterius, cerdas dan anggun. Aktor akan menggunakan kostum ala Jepang, yaitu kimono dan juga *geta*. *Setting* yang digunakan adalah sebuah Taman kota Tokyo, yang terdapat pohon sakura yang berbunga, lampu-lampu taman dan juga sebuah kursi taman.

E. Landasan Teori

Teori merupakan alat untuk mencapai suatu pengetahuan yang sistematis. Teori sangat penting untuk memperjelas pengetahuan sebagai dasar organisasi pemikiran.

Aktor adalah seniman yang mewujudkan peran lakon (sosok-sosok pelaku di dalam sebuah cerita atau lakon) ke dalam realita seni pertunjukan.¹ Kunci suatu pertunjukan ada pada si aktor.

Seorang aktor meletakkan dirinya di tempat tokoh berada sama dengan cara yang disebut di atas, dia untuk dirinya sendiri, memiliki pengalaman-pengalaman psikologis tokoh. Akibat-akibat dari pengalaman tersebut, aktor tertransformasi, dia bertingkah laku seperti merasakan apa yang dirasakan tokoh. Stanislavsky menamakan proses ini metode “*the magic IF*”, kemampuan seorang aktor masuk ke “dalam” situasi tokoh seperti situasi tersebut terjadi pada dirinya sendiri. Jika demikian, seorang aktor bukan hanya “dirinya sendiri” (artinya tetap dia namun dia yang baru) di atas panggung itu karena dia sudah menaruh dirinya dalam diri tokoh. Aktor tidak menyerap pribadi tokoh ke dalam dirinya sendiri tetapi meletakkan dirinya dan melakukan proses teknik akting yang disebut *transference* dalam diri si tokoh.²

Pengalaman hidup manusia banyak persamaan, banyak pengalaman aktor yang dapat dipakai dalam menciptakan pribadi tokoh yang dimainkan. Tetapi cara pemakainnya, merupakan bentuk yang harus ditetapkan oleh keterangan dalam naskah, bukan dari kehidupan alamiah aktor sendiri.

Artinya, seorang aktor tidak perlu menjalani aktivitas utuh karakter yang akan dimainkannya, aktor juga bisa merasakan apa yang dialami tokoh dengan

¹ Suyatna Anirun, *Pengantar kepada seni peran untuk pentas dan sinema : Menjadi Aktor*, (Bandung: Reka Media Multiprakarsa, 1998), hlm. 43.

² Eka D Sitorus, *The Art of Acting : Seni Peran untuk Teater, Film & TV*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 56.

membawa pengalaman pribadi aktor namun tetap menambahkan sudut pandang serta perasaan tokoh yang akan dimainkannya tersebut. Pengalaman hidup tokoh juga tidak jauh berbeda dari pengalaman aktor, dengan menambahkan tuntutan-tuntutan karakter tokoh, aktor dengan mudah menaruh dirinya dalam tokoh yang akan dimainkannya. Meskipun aktor tidak perlu menjalani aktivitas utuh karakter yang akan dimainkan, namun aktor tetap saja tidak boleh memunculkan karakter asli dirinya sendiri agar aktor bisa memainkan tokohnya secara utuh, tanpa terpengaruh dengan karakter asli aktor.

Mewujudkan tokoh Perempuan Tua dalam naskah *Malam Terakhir* karya Yukio Mishima, pendekatan akting yang digunakan adalah Presentasi Stanislavsky. Metode pelatihan akting Stanislavsky, Brecht, dan Grotowsky sebenarnya mencari satu hal yang utama, yaitu bagaimana agar penonton menyatu dengan panggung. Artinya, bagaimana segenap pikiran, perasaan, dan batin penonton mampu berkomunikasi dengan panggung. Demikian juga sebaliknya, sehingga panggung diharapkan mampu berfungsi dan berperan sebagai referensi bagi masyarakat.³

Pada naskah *Malam Terakhir* karya Yukio Mishima terjemahan Toto Sudarto Bahtiar, Perempuan Tua adalah seorang peramal berumur 99 tahun yang tinggal di Jepang. Aktor yang akan memerankan karakter tersebut bisa menjalani rutinitas atau kebiasaan si tokoh. Aktor tidak mungkin harus menunggu berusia 99 tahun dan pindah kewarganegaraan di Jepang untuk memainkan karakter tersebut. Pendekatan akting Presentasi ini sangat cocok untuk penciptaan karakter

³ Shomit mitter, Stanis, Brecht, Grotowski, Brook, *Sistem Pelatihan Lakon*, (Yogyakarta: MSPI dan arti, 2002), hlm. xix.

Perempuan Tua dalam naskah *Malam Terakhir* karya Yukio Mishima terjemahan Toto Sudarso Bahtiar.

F. Metode Penciptaan

Teater adalah kegiatan sehari-hari manusia yang dilakukan secara sadar di atas panggung dengan menggunakan unsur-unsur dalam diri manusia itu sendiri. Sedangkan pertunjukan teater adalah upaya untuk mengkomunikasikan kepada masyarakat tentang sebuah peristiwa, baik itu dalam bentuk inovasi, aspirasi, gagasan dan juga ide. Hakikat Seni adalah meyakinkan (*make believe*)⁴. Jika berhasil meyakinkan penonton bahwa apa yang tengah dilakukan aktor benar, untuk meyakinkan penonton, maka aktor membutuhkan metode untuk menciptakan karakter yang akan dimainkannya.

Metode adalah sebuah cara yang aktor gunakan untuk mencapai diri si karakter. Maka metode pemeranan karakter Perempuan Tua dalam naskah *Malam Terakhir* karya Yukio Mishima terjemahan Toto Sudarto Bahtiar adalah :

1. Analisis Lakon

Naskah Lakon berfungsi sebagai sarana pertama dan utama terbukanya kemungkinan proses pementasan⁵. Tujuannya agar aktor bisa mendapatkan informasi-informasi dari dalam naskah. Diantaranya adalah informasi tentang tokoh, suasana, alur dan tema.

⁴Nano Riantiarno, *Kitab Teater : Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2011), hlm. 107.

⁵Soediro Satoto, *Analisis Drama dan Teater Jilid II* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 8.

2. Membuat Konsep Pemeranan

Setelah menganalisis lakon, aktor membuat sebuah konsep pemerannya. Aktor merancang karakter seperti apa yang hendak diperankannya. Membuat sebuah konsep penciptaan agar karakter yang diperankan menjadi hidup. Pada naskah *Malam Terakhir* karya Yukio Mishima, tokoh Perempuan Tua adalah seorang wanita yang misterius, ia nampak anggun, cantik dan juga cerdas, ia bisa membuat argumen-argumen bagus yang akhirnya membuat lawan bicaranya kesal dan jengkel. Namun ia adalah sosok yang rapuh dan kesepian. Aktor harus bisa menjadi seorang perempuan tua berusia 99 tahun yang masih terlihat misterius, cantik, anggun dan cerdas, serta mempunyai sifat emosional, rapuh dan juga kesepian.

3. Proses *Training*

Kendala utama dalam proses pembentukan seorang aktor adalah diri si aktor sendiri.⁶ Menjadikan tokoh Perempuan Tua menjadi nyata dan hidup di atas panggung maka aktor harus melakukan latihan. Tahap ini sangat penting, agar aktor bisa melibatkan semua kemampuan dan pengetahuannya. Salah satunya adalah penggunaan pikiran dan perasaan, agar siap untuk mempelajari kemampuan baru, seorang aktor harus mengembangkan relaksasi tubuh, mengontrol dan belajar untuk menggunakan sumber-sumber internal.⁷ Pelatihan karakter ini memerlukan banyak tahap yaitu:

⁶ Anirun, *Op. Cit.*, hlm. 151.

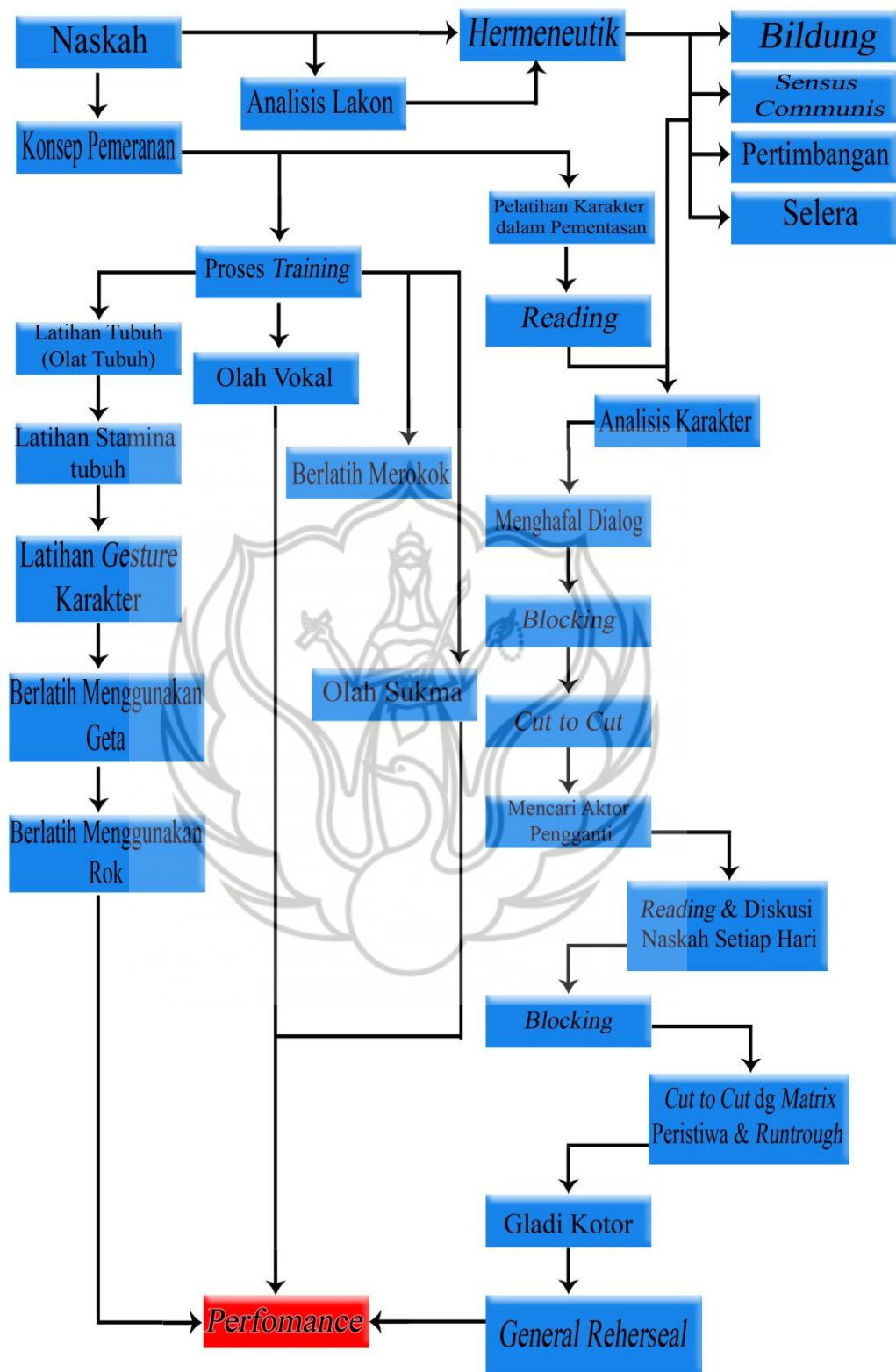
⁷ Rikrik El Saptaria, *Acting Handbook : Panduan Praktis Akting Untuk Film & Teater*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2006), hlm. 81.

- a. Latihan Tubuh (Olah Tubuh)
- b. Olah vokal
- c. Olah sukma
- d. Berlatih merokok
4. Pelatihan karakter dalam Pementasan

Setelah proses *training* terlaksanakan baru kemudian aktor melangkah ketahap pelatihan karakter dalam pementasan. Aktor harus benar-benar merencanakan pelatihan apa saja yang akan dilakukannya untuk melatih karakter yang akan dimainkannya, dan aktor yang memerankan karakter Perempuan Tua mempunyai tahapan seperti berikut :

- a. *Reading*
- b. Analisis karakter
- c. Menghafal dialog
- d. *Blocking*
- e. *Cut to cut*
- f. Mencari aktor pengganti
- g. *Blocking*
- h. *Cut to cut* dengan *matrix* peristiwa & *Runtrough*
- i. Gladi Kotor
- j. *General Reherseal*
- k. *Perfomance*

Tahap-tahap metode di atas dapat dirangkum menjadi sebuah bagan penciptaan sebagai berikut :



Gambar 5 : Bagan penciptaan
(Desain : Niyah, 2017)

G. Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah sistematika penulisan dalam penciptaan karakter Perempuan Tua dalam naskah drama *Malam Terakhir* karya Yukio Mishima terjemahan Toto Sudarto Bahtiar :

BAB I Pendahuluan membahas tentang perencanaan pemeranan karakter Perempuan Tua dalam naskah drama *Malam Terakhir* karya Yukio Mishima terjemahan Toto Sudarto Bahtiar, terdiri dari latar belakang penciptaan, batasan dan rumusan penciptaan, tujuan penciptaan, tinjauan karya, landasan teori, metode penciptaan dan sistematika penulisan.

BAB II Analisis lakon naskah drama *Malam Terakhir* karya Yukio Mishima terjemahan Toto Sudarto Bahtiar. Pembahasan analisis lakon bertujuan untuk mencari informasi yang terdapat dalam naskah, yang kemudian akan lebih mengerucut lagi pada analisis karakter. Analisis karakter Perempuan Tua membahas tentang karakter Perempuan tua lebih mendalam lagi, dan ringkasan kisah Perempuan Tua dalam naskah *Malam Terakhir* karya Yukio Mishima.

BAB III Proses penciptaan karakter Perempuan Tua selama proses latihan dari awal hingga akhir, dan juga membahas tentang konsep pemeranan yang akan di gunakan untuk mewujudkan karakter Perempuan Tua.

BAB IV Kesimpulan yang ditemukan saat proses penciptaan dan pelatihan karakter Perempuan Tua, dan juga Saran untuk mengatasi permasalahan yang di dapatkan saat proses penciptaan dan pelatihan karakter Perempuan Tua.